

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD
MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING
MUNTILAN**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Fatur Rifai

18.0305.0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan daya upaya dan suatu usaha guna menyediakan wadah bagi anak untuk mengembangkan dan memaksimalkan segala kemampuan yang dimiliki. Pendidikan juga bertujuan memberikan bekal bagi peserta didik supaya mempunyai keahlian yang bermanfaat bagi dirinya guna menjalani hidupnya sehari-hari. Pendidikan erat kaitannya dengan kualitas bangsa dan negara. Seberapa maju suatu negara berbanding lurus dengan kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu dimaksimalkan guna membangun negaranya menjadi lebih baik. Indonesia adalah negara dengan penduduk yang sangat majemuk, walaupun begitu secara perasaan rakyat Indonesia dipersatukan dengan semboyannya “Bhineka Tunggal Ika” (berbeda-beda namun tetap satu jua) dan disatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Segala bentuk keberagaman yang ada di Indonesia berasal dari berbagai pelosok Indonesia, keberagaman itu bukan hanya dikarenakan etnisnya berjumlah banyak, namun karena Indonesia terdiri atas berbagai perbedaan atau bisa disebut dengan multikulturalisme. Perbedaan dari budayanya yang

terdapat pada setiap etnis daerah masing-masing, perbedaan bahasa, warna kulit, ideologi, strata ekonomi, agama, ras dan suku (Munawar, 2006:130).

Beragamnya etnis di Indonesia menjadi tantangan bagi masyarakat, sehingga diperlukan perhatian khusus tentang kepedulian dan sensitifitas terhadap masalah multikultur. Penanaman dan pemahaman tentang multikulturalisme dapat mulai diberikan sejak pendidikan dasar, hal ini karena pada tahap pendidikan dasar merupakan waktu yang tepat untuk penanam konsep, nilai dan pemahaman awal kepada peserta didik. Multikulturalisme secara etimologis dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Kata tersebut secara hakiki mengandung pengertian mengenai dasar alamiah bahwa kehidupan berjalan bersama kebudayaan yang unik dan berbagai keberagaman (Molan, 2015:42).

Dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa multikulturalisme adalah budaya yang menjadi penghubung tentang paham yang berbeda beda supaya menjadi suatu kesatuan dan satu tujuan yang berkesinambungan serta tidak menimbulkan suatu dampak. Pendidikan multikultural menjadi salah satu solusi guna membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian unggul serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang memiliki tujuan untuk membentengi generasi bangsa dari sikap anti toleransi, perundungan sejak dini, dan arus globalisasi seperti pada masa sekarang.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kemajemukan budayanya adalah kabupaten Magelang, dengan keberagaman budaya, agama, suku, dan ras didalamnya. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pembentukan karakter sumber daya manusianya. Melihat kemajemukan yang ada di Magelang, pendidikan dan multikulturalisme memiliki andil yang penting dalam penanaman karakter anak bangsa. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan nilai-nilai budaya serta memanfaatkan kebiasaan lokal maupun global dalam aspek ekonomi, strata sosial, budaya, sikap, perilaku, karakter, gender, latar belakang tabiat, ideologi dan hal-hal lainnya.

Sekolah merupakan tempat membentuk karakteristik pribadi peserta didik, dimulai dari tingkat paling bawah yakni sekolah dasar hingga jenjang di atasnya, selain dari pergaulan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal-hal yang seharusnya dijaga dalam interaksi di lingkup sekolah yang latar belakangnya berbeda-beda seperti suku, ras, budaya, strata sosial, gender, dan ideologi yaitu dengan saling menghargai serta berinteraksi secara berhati-hati sehingga tidak berakibat pada respon yang buruk dari lingkungan sekitar. Kenyataan di lapangan pemahaman multikultural sudah mulai terpecah bahkan luntur dalam kehidupan masyarakat Indonesia terutama penerapan yang dilakukan peserta didik dalam lingkungan sekolah terutama sekolah dasar. Fenomena yang ditemui di lingkungan sekolah salah satunya ditingkat sekolah dasar diantaranya yaitu seperti peserta didik yang saling mengejek dan

membedakan tentang status sosial, membandingkan budaya, status gender, budaya, warna kulit, bahkan perbedaan dialek diantara teman lainnya. Perbedaan semacam ini sering disikapi dan dimaknai sebagai celotehan yang biasa, namun apabila hal tersebut selalu dan sering kali dibiarkan tanpa adanya sikap toleransi akan berimbas pada suatu pertikaian kecil dan perpecahan yang dikhawatirkan akan menjadi masalah besar antar individu. Permasalahan tersebut menjadi penting dikarenakan dapat mempengaruhi mental anak baik didalam kehidupan sehari-hari maupun di saat pembelajaran di sekolah.

Permasalahan yang telah disampaikan diatas juga terjadi di SD Muhammadiyah Gunungpring yang merupakan sekolah dasar yang terletak di kabupaten Magelang, dimana tingkat kemajemukan peserta didik yang sangat beragam. Didalamnya terdapat berbagai keragaman yang berupa latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan paling terlihat diantaranya adalah strata sosial dan ekonomi orang tua, keragaman budaya, keragaman asal suku dikarenakan banyak orangtua yang di mutasi kerja ke daerah kabupaten Magelang dan berasal dari luar pulau, serta keberagaman dialek bahasa walaupun sama-sama berbahasa jawa. Selain menyisipkan dalam pembelajaran, sekolah ini mulai menerapkan dan menyisipkan pendidikan multikultural melalui kegiatan sehari-hari dan pembiasaan dengan segala keragaman yang ada didalamnya. Observasi awal yang peneliti laksanakan pada 6 November 2021 menemukan fakta bahwa dalam kesehariannya para peserta didik

bermain bersama, belajar bersama serta saling membantu satu sama lain dengan senang hati jika ada teman yang mendapati kesulitan dan kesusahan. Selain hal itu, ada saat dimana beberapa siswa enggan menerima dan tidak peduli atas perbedaan keragaman yang ada dan memilih bersifat individualis, enggan berkomunikasi, ataupun enggan bermain dengan teman yang memiliki strata sosial dan organisasi masyarakat yang berbeda. Faktor penyebab hal ini terjadi dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan yang harus diterima, dimengerti, dan belum mampu bersikap toleransi antar sesama dalam keragaman yang ada. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kemajemukan yang terjadi, dengan beberapa cara yang dilihat peneliti saat melakukan observasi awal, usaha yang dilakukan yaitu sekolah menekankan bahwa sikap menghargai dan menghormati semua warga sekolah adalah suatu kewajiban, semua siswa adalah setara dan tidak ada keistimewaan yang didapatkan secara pribadi, serta membiasakan berbagi dengan siswa lain yang sedang mengalami kesusahan baik dari segi material maupun moral.

Faktor pendukung yang dapat menciptakan keadaan yang ideal dalam penerapan pendidikan multikultural yaitu bagaimana guru dan pegawai dapat memberikan teladan dalam keseharian dilingkungan sekolah. Guru menjadi faktor penting dalam penerapan pendidikan multikultural, hal ini dikarenakan guru menjadi garda terdepan dalam kontrol peserta didik menjalankan pendidikan multikultural.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana Implementasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan akan senantiasa ditemui oleh siswa seiring perkembangan kognitif dan afektifnya baik saat berada di waktu pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dan mengadakan penelitian tentang "Implementasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pemahaman pentingnya pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring.
2. Pelaksanaan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring.
3. Penanaman kesadaran pentingnya pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan pembatasan masalah sehingga penelitian ini lebih terfokus pada Implementasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka diperlukannya perumusan masalah agar peneliti dapat memperoleh jawaban yang kongkrit, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
2. Mengetahui pelaksanaan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
3. Mengetahui evaluasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terhadap isu dan konsep penerapan pendidikan multikultural.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

Menyajikan bagaimana keadaan yang ideal dari penerapan pendidikan multikultural, sehingga dapat dijadikan sebagai upaya bagi sekolah menjalankan pendidikan multikultural yang efektif dan maksimal.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk terus menanamkan pendidikan multikultural sebagai kajian dan pedoman untuk melatih, dan membangun peserta didik yang berkarater mulia sehingga mencetak siswa yang berkualitas secara akademik maupun sikap.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru untuk penelitian di masa depan sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian, memberikan wawasan pengetahuan yang terkait dengan pendidikan multikultural agar

mampu menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai macam perbedaan lingkungan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pendidikan Multikultural

1. Konsep Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sedangkan jika dilihat dari sisi individu, pendidikan diartikan sebagai sarana wahana mengembangkan potensi yang terpendam didalam setiap manusia (Sidik, 2019:22). Pendidikan dapat diartikan sebagai situasi atau tindakan yang dapat memberikan efek terhadap karakter, pikiran, atau kemampuan fisik seseorang.

Pendidikan merupakan proses dalam diri seseorang untuk dapat merubah serta mengasah pengetahuan, potensi, serta sikap pada dirinya ke arah perkembangan dengan cara pembelajaran dan bimbingan secara sadar dan terencana (Rosidatun, 2018:18). Pendidikan dalam lingkup kecil dapat diartikan sebagai pengaruh yang direkayasa serta diusahakan oleh pihak sekolah dan pendidik terhadap anak dengan

harapan dapat memiliki kepedulian terhadap hubungan dan tugas sosial mereka (Fatikhah, 2020:45-46).

Melihat pengertian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses rangkaian pembentukan dan pembekalan pengetahuan dari suatu hal pada diri peserta didik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, serta pengetahuan lain yang bermanfaat.

2. Pengertian Pendidikan Multikultural

Multikultural ialah pandangan seseorang mengenai keragaman di kehidupan sehari-hari, dan aturan budaya yang mengarah kepada penerimaan fakta keberagaman, serta bermacam kebudayaan yang ada didalam kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan sistem, nilai, kebiasaan, budaya, serta kepercayaan yang diyakini. Pendidikan multikultural dapat dikatakan sebagai metode pendidikan yang menggunakan kekayaan latar belakang kebudayaan dari setiap masing-masing individu sebagai unsur kekuatan guna membentuk sikap sosial (Pratiwi, 2018:110). Seperti pendapat Hidayatullah (2012:72) “pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui realitas sosial, politik, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan”.

Beberapa poin penting dari pengertian pendidikan multikultural yaitu : 1) pendidikan multikultural merupakan sebuah proses pendidikan yang tidak mengenal batasan atau sekat-sekat dalam segi kehidupan manusia; 2) pendidikan multikultural merupakan pengembangan seluruh potensi manusia, baik intelektual, moral, spiritual, maupun tradisi budaya. 3) pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai dan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, suku dan agama (Junaidi, 2018:59).

Berdasarkan pengertian tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu pembelajaran guna mengembangkan sikap sosial peserta didik melalui cara memanfaatkan sebuah keberagaman didalam kehidupan sehari-hari tanpa harus melihat keberagaman budaya, kondisi jasmaniah, perbedaan ras, jenis kelamin maupun status sosial masing-masing peserta didik.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Multikultural

Tujuan utama dari pembelajaran multikultural sebenarnya adalah untuk membantu siswa dalam memahami dan mengerti bagaimana suatu pengetahuan itu terbentuk. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan dan bagaimana menentukan asumsi tentang suatu budaya. Selanjutnya siswa juga diberikan kesempatan untuk mengkreasikan pengetahuan mereka sendiri dan mengidentifikasi cara-cara dimana dengan keterbatasan mereka mampu

mengkonstruksi tentang pengalaman pribadi mereka sendiri (Sinta Utami, 2017:70).

Secara umum pendidikan multikultural mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan awal dan tujuan akhir. Tujuan awal atau dapat disebut sebagai tujuan sementara, hal ini disebabkan bahwa tujuan ini bisa disebut sebagai perantara untuk tujuan akhir bisa tercapai. Tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana diantara guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dunia pendidikan serta siswa (Sartika, 2020:30). Artinya mereka yang memiliki wacana baik mengenai pendidikan multikultural dapat memberikan pengetahuan untuk masyarakat secara umum sehingga dapat memahaminya. Selanjutnya tujuan akhir pada pelaksanaan pendidikan multikultural yaitu peserta didik diharapkan selain mampu menguasai materi mengenai pendidikan multikultural, namun diharapkan juga mampu menerapkan dalam karakter dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Sartika, 2020:31).

Pendidikan multikultural bertujuan guna membentuk kondisi yang kondusif di sekolah, dengan demikian semua peserta didik mendapatkan ilmu, sikap serta pemahaman yang dibutuhkan guna menjalani serta membangun bangsa yang mempunyai ras dan etnis sangat beragam. Pendidikan multikultural mengharapakan suatu kesetaraan dalam jalannya pendidikan untuk pesertanya yang memiliki ras, etnis, budaya, dan strata ekonomi yang beragam, untuk mendukung

partisipasi masyarakat yang peduli serta saling menghormati kepada kebudayaan suatu bangsa yang sangat beragam. Pendidikan multikultural merupakan konsep pendekatan progresif guna mengupayakan pembenahan terhadap pendidikan secara menyeluruh yang bertujuan untuk merubah kegagalan, kekurangan, serta kebiasaan diskriminasi dalam proses pendidikan (Supriatin, 2017:3).

Pendidikan multikultural di harapkan mampu menekankan bahwa sekolah pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai landasan perubahan masyarakat yang dapat meniadakan penindasan ataupun ketidakadilan (Hanum, 2009:9). Melihat pengertian yang telah disampaikan di atas, maka fungsi pendidikan multikultural yang paling utama yaitu dapat mempengaruhi suatu perubahan sosial. Pendidikan multikultural memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a) Memberi konsep diri yang jelas.
- b) Membantu memahami pengalaman etnis dan budaya ditinjau dari sejarahnya.
- c) Membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat.
- d) Mengenal keberagaman dalam penggunaan bahasa.

4. Indikator Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural dimaksudkan dapat membentuk manusia yang mengakui perbedaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian secara umum, nilai-

nilai multikultural selayaknya berisi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan toleransi, agama, hak asasi manusia, dan hal lain yang relevan (Muslim, 2016:58).

Penanaman pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui penerapan beberapa nilai dasar multikultural diantaranya nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan, dan nilai keadilan. Indikator dari tercapainya nilai-nilai tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi dapat dijabarkan sebagai suatu sikap menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan pendirian orang lain yang berbentuk suatu pandangan, pendapat, kepercayaan ataupun kebiasaan.

b. Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi merupakan suatu kebebasan dalam memilih, secara sederhana contohnya kebebasan memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan keputusan yang sama sekali tidak dapat dipaksa.

c. Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan yaitu setiap manusia mempunyai kesamaan kedudukan pangkat menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.

d. Nilai Keadilan

Nilai keadilan merupakan keseimbangan dan keselarasan antara menuntut hak dan menjalankan kewajibannya sebagai manusia secara sosial.

5. Implementasi Pendidikan Multikultural

Saat ini pelaksanaan pendidikan multikultural di Indonesia memang seharusnya menjadi perhatian khusus. Pelaksanaan pendidikan multikultural di Indonesia saat ini nampaknya belum bisa terlaksana secara ideal. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena histori pelaksanaan pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh stigma dan pemahaman yang menilai daerah asalnya lebih baik dari daerah lain (Hidayatullah, 2012:74).

Implementasi pendidikan multikultural dapat dilaksanakan tanpa mengubah kurikulum yang sudah diterapkan sebelumnya. Hal yang cukup penting dari penerapan pendidikan multikultural yaitu dapat diterapkan secara langsung pada tindakan nyata. Diharapkan dalam realisasinya penerapan dapat dilaksanakan berdampingan dengan kurikulum yang sudah ada serta tetap mengutamakan prinsip dasar keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Sederhananya, pendidikan multikultural berusaha menerapkan pemahaman mengenai perbedaan yang ada pada manusia, serta bagaimana agar perbedaan itu diterima sebagai hal yang alamiah dan natural (Mardyawati, 2013:122).

Meninjau pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan multikultural merupakan pelaksanaan pembelajaran serta mencari pengetahuan tentang menghargai keberagaman budaya, dan nilai-nilai multikultural, dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Junaidi (2018: 65) pengimplementasian pendidikan multikultural oleh guru dapat di bantu dengan lima dimensi untuk mengakomodir perbedaan peserta didik, yaitu:

a. Integrasi isi atau materi

Integrasi isi berkaitan dengan sejauh mana guru menggunakan contoh dan konten dari berbagai budaya dan kelompok untuk menggambarkan konsep kunci, prinsip, generalisasi, dan teori di wilayah topik mereka mengenai disiplin tertentu.

b. Kontruksi ilmu pengetahuan

Hal ini terkait dengan sejauh mana guru membantu siswa untuk memahami, memeriksa dan penentuan bagaimana asumsi budaya implisit, kerangka acuan, berpandangan, dan bias dalam pengaruh disiplin terhadap cara pengetahuan dibangun dalamnya.

c. Pengurangan prasangka

Dimensi ini fokus terhadap karakteristik sikap rasial siswa dan bagaimana mereka dapat dimodifikasi dengan metode dan materi pengajaran.

d. Pendidikan yang adil dan kesetaraan

Dimensi ini ada ketika guru mengubah pengajaran mereka dalam cara yang memfasilitasi pencapaian akademik siswa dari kelompok ras, budaya, dan sosial-kelas yang beragam. Ini termasuk dengan berbagai gaya mengajar yang konsisten dengan gaya pembelajaran yang luas dan bervariasi dalam berbagai kelompok budaya & etnik.

e. Pemberdayaan budaya sekolah

Interaksi staf dan seluruh siswa antar etnik dan ras antara komponen budaya sekolah yang harus diperiksa untuk menciptakan budaya sekolah yang memberdayakan siswa dari beragam ras, etnik, dan kelompok budaya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait Implementasi pendidikan multikultural, peneliti telah melaksanakan kajian yang bersinggungan terhadap masalah pendidikan multikultural dan telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, ada beberapa penelitian yang relevan mengenai Implementasi pendidikan multikultural, yaitu :

1. Penelitian yang pertama yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Saliman, Taat Wulandari, dan Mukminan, yang berjudul

“Implementasi Pendidikan Multikultural Di ‘Sekolah Pembauran’ Medan”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi pendidikan multikultural di Sekolah Pembauran Medan. Implementasi pendidikan multikultural yang dilaksanakan di sekolah di YPSIM menggunakan *Whole School Approach*, yang meliputi visi dan kebijakan sekolah, kepemimpinan dan manajemen, kapasitas dan kultur/kebudayaan, aktivitas peserta didik, kolaborasi dengan masyarakat luas, serta kurikulum dan pengajaran. YPSIM sudah lama menerapkan pendidikan multikultural yang pada tahun 2013 sudah berusia 25 tahun (Saliman, 2014). Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada satuan implementasi nilai multikultural pada lembaga pendidikan yang jenjangnya berbeda.

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Suheri, dan Yeni Tri Nurrahmawati, dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural harus didekati secara holistik dan integratif, penelitian ini berupaya mengeksplorasi beberapa bagian penting dari pesantren seperti tradisi, kebiasaan (*habbitus*), faham dan implementasi nilai-nilai multikulturalisme yang diartikulasikan dalam bentuk kurikulum dan pembelajaran, visi dan kehidupan santri dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang kompleks (Suheri, 2018). Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lembaga

pendidikan yang dijadikan tempat penelitian serta fokus penelitian yang di kaji lebih kepada prinsip penerapan pendidikan multikultural.

3. Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Toni Pransiska dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak”. Penelitian ini membahas tentang Implementasi pendidikan Multikultural di Panti Asuhan di Yogyakarta. Sebab, kasus kekerasan anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bahkan di panti asuhan semakin marak beberapa terakhir ini. Sehingga hal ini menjadi perhatian utama dalam mencari solusi alternatif atas permasalahan tersebut (Pransiska, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada ranah pendidikan yang akan diteliti, pada penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan kekerasan anak yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pendidikan multikultural.

Meninjau dari kajian relevan diatas dapat di lihat bahwa terdapat persamaan yang terdapat dari penelitian ini dengan tiga penelitian relevan tersebut, hal ini terdapat pada variabel penelitian yaitu Implementasi pendidikan multikultural. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

C. Kerangka Pemikiran

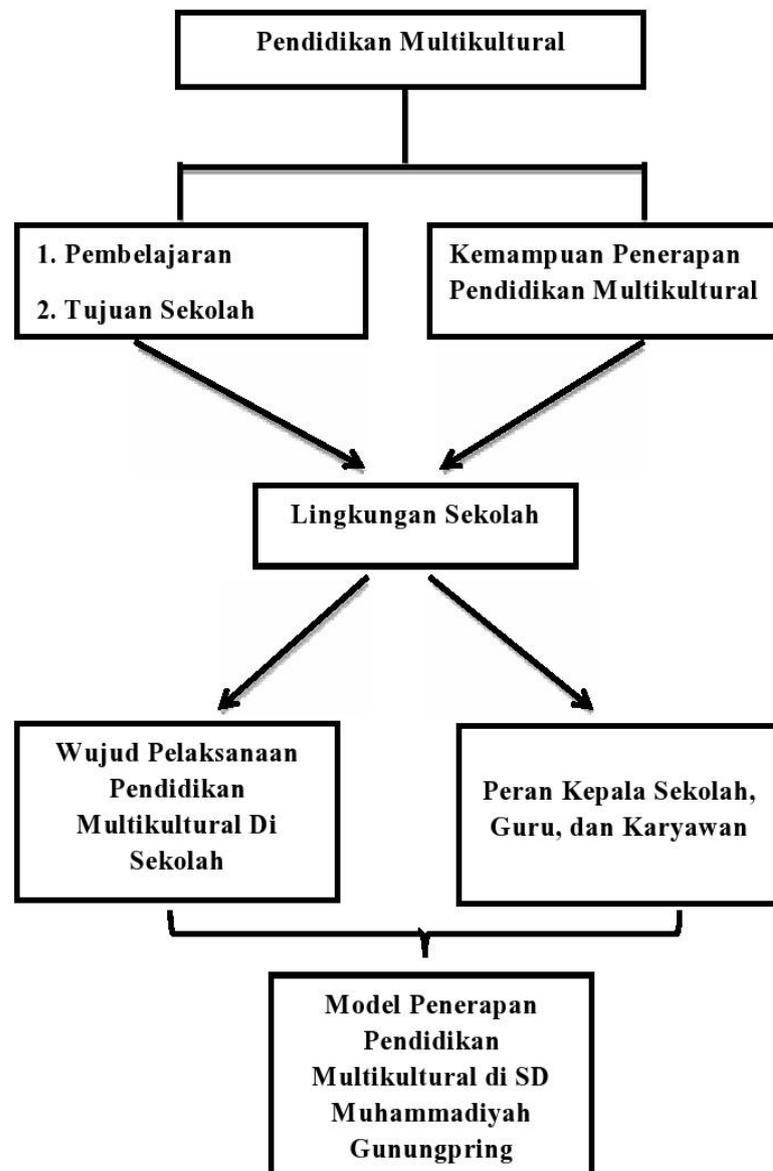
Pemahaman pendidikan yang masih terfokus kepada istilah bagaimana mengetahui, mengerjakan, dan menjadi sesuatu secara individu harus mulai di rubah dan diarahkan kepada pemahaman hidup bersama dengan keberagaman. Kemampuan siswa untuk bisa menjalani kehidupan dengan orang lain yang mempunyai perbedaan budaya, etnis dan strata sosial, sudah seharusnya menjadi nilai mendalam pada tujuan pendidikan. Pendidikan sudah selayaknya juga mengedepankan sisi humanis dalam setiap pelaksanaannya, sehingga terbentuk keseimbangan antara sisi kognitif dan karakter baik pada peserta didik.

Pendidikan multikultural masih menjadi pekerjaan rumah yang harus di gaungkan untuk dijadikan perhatian penting guna membentuk karakter pada siswa secara umum dan bagi siswa sekolah dasar pada khususnya. Faktor yang mempengaruhi maksimal atau tidak penerapan pendidikan multikultural di sekolah diantaranya yaitu pembelajaran itu sendiri, tujuan dan kemauan sekolah, serta kemampuan penerapan pendidikan multikultural di setiap kegiatan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang siap dan memadai guna menerapkan pendidikan multikultural secara maksimal.

Penelitian ini mengacu pada Implementasi penerapan pemahaman multikultural dalam proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar. Penerapan Implementasi pendidikan multikultural meliputi beberapa hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan multikultural.

Diharapkan ada hasil yang signifikan dari apa yang diterapkan sekolah dari penerapan pendidikan multikultural ini sehingga bisa membentuk karakter peserta didik menuju lebih baik kedepannya.

Peneliti menyusun kerangka berpikir dalam penelitian ini guna mempermudah alur setiap penelitian. Melalui gambar di bawah ini dapat dipahami kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Melihat dari penjelasan di atas, maka peneliti membuat pertanyaan untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi tentang penelitian ini, adapun pertanyaan tentang penelitian ini adalah :

1. Apakah upaya yang dilakukan kepala sekolah guna merencanakan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?
2. Apakah upaya yang dilakukan guru guna merencanakan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?
3. Apakah upaya yang dilakukan kepala sekolah guna melaksanakan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?
4. Apakah upaya yang dilakukan guru guna melaksanakan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?
5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dilihat jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian berupa kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh dari suatu bentuk hitungan ataupun suatu prosedur. Definisi penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) yaitu “metode penelitian yang mana peneliti sendiri itu merupakan instrumen kunci dari penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi atau gabungan. Analisis data penelitian kualitatif akan menghasilkan penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Pada penelitian kualitatif dapat meneliti kehidupan masyarakat seperti perilaku, akhlak, tugas organisasi, cabang-cabang perkumpulannya, dan hubungan manusia sosial. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, karena peneliti berniat menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Implementasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring.

Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian yang mengacu dengan pendekatan model penelitian deskriptif. Peneliti mengamati hal-hal berkaitan dengan suatu sistem dan mempelajari kebiasaan, cara pandang, pola perilaku dan cara hidup dari sudut pandang penduduk asli (Kuntoro,2015:61). Dikatakan penelitian dengan menggunakan pendekatan etnografi karena penelitian ini menginterpretasikan dan

mendesripsikan paradigma, cara pandang, budaya, serta sistem sosial.

Penggunaan metode kualitati deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai Implementasi pendidikan multikultural di tempat penelitian yaitu SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang yang mendalam serta komprehensif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SD Muhammadiyah Gunungpring, Muntilan, Magelang. Sekolah tersebut dipilih karena SD Muhammadiyah Gunungpring merupakan sekolah dengan tingkat multikultural siswanya sangat menarik dikarenakan latar belakang orang tua atau keluarga yang beragam dari daerah asal yang berbeda. Sekolah yang berlokasi di Dusun Santren, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang ini merupakan lembaga pendidikan yang sudah mendapatkan akreditasi A dan menjadi sekolah unggul dengan ciri khasnya yaitu *full day school*. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 yang telah dikembangkan melalui berbagai inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung kurang lebih selama satu semester atau 6 bulan.

C. Objek Penelitian

Yang disebut objek penelitian adalah suatu situasi atau aktivitas sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya (Sugiyono, 2016). Pada objek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam orang-orang dan aktivitas yang ada pada tempat tertentu.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Implementasi penerapan pendidikan multikultural pada SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ada didalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang. Subjek penelitian atau narasumber selanjutnya adalah tenaga pendidik atau guru kelas yang mengajar peserta didik di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang. Selain subjek penelitian diatas, peneliti juga akan mengambil informasi dengan cara mewawancarai peserta didik, sehingga data yang didapatkan bisa dikatakan akurat kebenarannya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif beserta sumber data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi menjadi bagian penting dari pondasi dasar segala aspek pengetahuan, ilmu, dan teknologi. Peneliti hanya akan dapat bekerja berdasarkan data berupa fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Fatikhah, 2020:43). Metode observasi menjadi langkah awal peneliti untuk dapat menggali informasi yang diperlukan guna mengolah variabel penelitian.

Observasi didalam penelitian ini berfungsi agar peneliti mengetahui gambaran awal serta mengamati secara langsung tentang hal-hal mengenai penerapan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan situasi tanya jawab yang dilakukan dalam sebuah pengambilan data oleh peneliti yang berlangsung secara lisan dengan dilakukan oleh minimal dua orang, terdapat pertukaran informasi maupun keterangan, dan dilakukan secara bertatap muka. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan satu orang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Fatikhah, 2020:45).

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini mempunyai tujuan guna mengungkap seperti apa sebenarnya perencanaan, penerapan, serta evaluasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntlan Magelang. Peneliti melaksanakan wawancara bersama kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntlan Magelang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai arsip atau catatan peristiwa lampau atau sudah terjadi. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, dan gambar hidup. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan catatan harian. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa patung, film, lukisan (Sugiyono, 2013:240).

Dokumentasi yang dilakukan bertujuan guna menyempurnakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lainnya. Dokumentasi menjadi krusial guna memastikan hal-hal penting dalam penelitian dapat dibuktikan melalui data dalam dokumentasi penelitian tersebut. Dokumentasi dilaksanakan dengan langkah mengkaji secara langsung dari dokumen yang diperlukan.

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai gambaran umum keadaan SD Muhammadiyah Gunungpring Muntlan Magelang yang juga bisa diperoleh melalui data-data yang menyangkut peserta didik dan

prestasinya serta dokumen berupa foto yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Mengutip tulisan Sugiyono (2013:222) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti sebagai alat ukur kejadian sosial maupun alam yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat disebut juga sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diharapkan bermanfaat sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Suatu metode penelitian membutuhkan instrumen yang berguna sebagai alat pengumpulan data. Peneliti seharusnya sudah memahami benar penelitiannya sebelum menyusun instrumen penelitian.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu garis besar pertanyaan yang nantinya dapat digunakan oleh peneliti guna melakukan wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai bekal peneliti saat melakukan wawancara, walaupun nantinya peneliti akan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respon narasumber. Pedoman wawancara dalam penelitian ini diambil dari kisi-kisi instrumen wawancara yang narasumbernya meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Wawancara Kepala Sekolah

No.	Indikator	Jumlah Butir	Butir Nomor
1.	Perencanaan pendidikan multikultural	5	1,2,3,4,5

2.	Pelaksanaan pendidikan multikultural	7	6,7,8,9,10,11,12
3.	Evaluasi pendidikan multikultural	3	13,14,15

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

No.	Indikator	Jumlah Butir	Butir Nomor
1.	Perencanaan pendidikan multikultural	5	1,2,3,4,5
2.	Pelaksanaan pendidikan multikultural	7	6,7,8,9,10,11,12
3.	Evaluasi pendidikan multikultural	3	13,14,15

Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Wawancara Peserta Didik

No.	Indikator	Jumlah Butir	Butir Nomor
1.	Pemahaman tentang nilai toleransi	5	1,2,3,4,5
2.	Pemahaman tentang nilai demokrasi	5	6,7,8,9,10
3.	Pemahaman tentang nilai kesetaraan	5	11,12,13,14,15
4.	Pemahaman tentang nilai keadilan	5	16,17,18,19,20

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan panduan untuk peneliti mengumpulkan apa saja informasi yang ingin di observasi. Pedoman disusun guna membatasi dan mempetakan apa saja yang harus di observasi dan mendapat data yang akurat, lengkap, serta presisi.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Observasi Sekolah	
	a. Keadaan sekolah	

	b. Sarana dan prasarana sekolah	
	c. Kultur sekolah	
2.	Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru	
	a. Perencanaan pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring	
	b. Pelaksanaan pendidikan multikultural siswa SD Muhammadiyah Gunungpring	
	c. Evaluasi pendidikan multikultural siswa SD Muhammadiyah Gunungpring	
	d. Interaksi warga sekolah	
3.	Observasi Kegiatan Peserta Didik	
	a. Penerapan nilai toleransi oleh peserta didik	
	b. Penerapan nilai demokrasi oleh peserta didik	
	c. Penerapan nilai kesetaraan oleh peserta didik	
	d. Penerapan nilai keadilan oleh peserta didik	

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah rincian apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti guna melengkapi penelitian dari segi

dokumen, baik dokumen berupa tulisan maupun digital. Pedoman akan menjadi salah satu aspek yang memudahkan peneliti guna mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

Teknik pengumpulan data dan kualitas pelaksanaan penelitian kualitatif serta hasil yang diperoleh, pada dasarnya sangat bergantung pada peneliti yang berperan penting sebagai alat utama pengumpul data. Oleh sebab itu sikap terbuka dan kritis sangat penting ditanamkan dalam diri peneliti, selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus selalu bersifat terbuka dengan kelenturan yang luas, contohnya teknik wawancara mendalam, observasi berperan, dan bila diperlukan data awal yang bersifat umum, dapat juga menggunakan kuesioner terbuka.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Visi dan Misi sekolah			
2	Kurikulum sekolah			
3	Sarana dan prasarana sekolah			
4	Arsip kegiatan sekolah			
5	Dokumentasi pembelajaran kelas			
6	Dokumentasi pembelajaran di luar kelas			

7	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler			
8	Dokumentasi wawancara			
9	Dokumentasi observasi			

G. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian uji keabsahan data yang dilakukan sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Temuan data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian (Sugiyono, 2013:267).

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang disebut triangulasi. Teknik keabsahan data triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk dijadikan pembanding. Teknik triangulasi dapat didefinisikan juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah disajikan pada penelitian (Sugiyono, 2013:267).

Teknik triangulasi data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari hal tersebut diharapkan menghasilkan kenyataan yang sesungguhnya dan mendapatkan keleluasaan pengetahuan. Melalui proses tersebut penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mendalam dan akurat

tentang Implementasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntlan Magelang.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang berpedoman pada data yang diperoleh berupa kata-kata data yang bersifat deskriptif bukan data angka yang bisa di klasifikasikan. Pada dasarnya proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan semenjak peneliti belum memasuki fase pengambilan data dalam lapangan, selama didalam lapangan penelitian, dan setelah selesai pengambilan data di lapangan. Artinya analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data, bukan hanya setelah pengumpulan data. Artinya selama proses penelitian data tetap di analisis oleh peneliti sehingga data saat akhir penelitian dapat valid dan mendalam.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan terus menerus dan tuntas. Proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan rangkaian analisis data dalam penelitian kualitatif. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Peneliti dalam penelitian ini mencoba menjabarkan analisis data secara masing-masing dari teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, setiap instrumen dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Data Wawancara

Analisis data yang diterapkan guna mengolah hasil wawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan Informan

Penetapan informan sangat penting karena informan adalah orang yang mengerti seluk beluk budaya yang terjadi pada kondisi dan lapangan yang akan diteliti.

b. Melakukan Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah penetapan informan dilakukan, pertanyaan yang tanyakan disaat proses wawancara harus bersifat khusus, menjelaskan, dan bersifat menyeluruh.

c. Mereduksi Hasil Wawancara

Mereduksi hasil data wawancara yaitu memilih, merangkum, dan memfokuskan hal-hal yang penting dan mencari inti hasil wawancara serta membuang hal yang tidak diperlukan untuk hasil penelitian.

d. Menyajikan Hasil Wawancara

Menyajikan data hasil wawancara akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi, dari hal tersebut peneliti dapat membuat rencana tindak lanjut melalui apa yang didapatkan dari data yang terkumpul.

2. Analisis Data Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi merupakan gambaran umum keadaan yang akan diteliti, observasi menjadi awal

terkumpulnya informasi. Analisis yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini berupa aktivitas observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan tanpa melakukan partisipasi terhadap aktivitas sosial budaya dalam kelompok yang diteliti. Hasil observasi disajikan secara apa adanya sebagaimana temuan yang peneliti alami. Analisis data yang dilakukan pada proses observasi akan merujuk pada data yang akan digali lagi pada pengumpulan data secara dokumentasi.

3. Analisis Data Dokumentasi

Analisis yang dilakukan kepada data yang diperoleh dengan cara dokumentasi adalah menjabarkan data menjadi lebih rinci guna mengetahui struktur internalnya. Analisis dilaksanakan kepada seluruh data yang diperoleh berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Dengan demikian data yang diperoleh dapat menjadi rincian yang mendalam tentang obyek penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses berikutnya yang dilakukan dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan disini masih bersifat sementara sebelum ditemukan temuan baru yang bisa merubah kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan akan menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mempunyai kemungkinan tidak menjawab masalah yang dirumuskan di awal, oleh karena itu dapat dilihat bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dari hasil analisis data baik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi, peneliti mencari hubungan diantara hasil penyajian data dari ketiga instrumen yang telah dilaksanakan. Peneliti juga dapat menemukan hubungan secara keseluruhan sehingga dapat disusun sebagai kesimpulan penelitian atau bahkan dapat berpengaruh kepada merubah judul dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Implementasi pendidikan multikultural di SD Muhammadiyah Gunungpring yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik kepada penanaman sikap dan nilai keberagaman didalam diri peserta didik. Proses yang terjadi dalam berjalannya pendidikan multikultural meliputi :

1. Perencanaan

Proses perencanaan pendidikan multikultural terdiri dari arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang profesional, keterlibatan guru dan staff dalam menciptakan perencanaan yang matang dan efektif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan multikultural mencakup seluruh aspek yang ada didalam sekolah, sinergi yang sama menjadikan pelaksanaan pendidikan multikultural berjalan dengan baik. Pelaksanaan didasarkan pada nilai-nilai pendidikan multikultural yang mencakup nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan, dan nilai keadilan.

3. Evaluasi

Evaluasi pendidikan multikultural tidak secara konkrit dilaksanakan, namun pendidikan multikultural dapat dilihat dalam dua waktu yang berbeda yaitu saat pelaksanaan di lapangan maupun tindak lanjut berupa penilaian perilaku didalam hasil belajar.

Secara menyeluruh Implementasi pendidikan multikultural yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hal tersebut dikarenakan sudah memenuhi ketentuan dalam pedoman pelaksanaan pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Terdapat faktor pendukung dalam jalannya program ini yaitu (1) Faktor arahan dan peran kepala sekolah, (2) Sarana dan prasarana yang memadai, (3) Pendekatan guru yang efektif. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yaitu (1) Faktor peserta didik, (2) Lingkungan asal peserta didik, (3) Pola asuh orang tua yang kurang tepat.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan mengenai pendidikan multikultural yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah Gunungpring diharapkan mampu efektif menciptakan nilai keberagaman yang dihormati dan dihargai, maka harus di pertahankan dan senantiasa dilakukan perbaikan.

1. Untuk kepala sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pendidikan multikultural sudah sangat baik dan berjalan maksimal.

Semoga hal baik yang sudah berjalan dapat dioptimalkan dan mendapat hasil yang baik pula. Karena pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan terutama di masa modern seperti saat ini.

2. Untuk guru, menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural memang menjadi tugas berat, optimalnya pendidikan multikultural dipengaruhi oleh kinerja guru. Maka dari itu guru harus senantiasa berinovasi untuk memaksimalkan jalannya pendidikan multikultural.
3. Untuk wali murid, diharapkan selalu menjadi pondasi awal untuk memberikan pengertian terhadap sikap menghargai keberagaman yang ada baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Orang tua menjadi sumber informasi awal terciptanya peserta didik yang paham pentingnya pendidikan multikultural.
4. Untuk peserta didik, harus mau senantiasa belajar menghargai sesama meskipun keadaan yang berbeda. Karena sikap keberagaman sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatikhah, M. H. (2020). Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas iv di sdit qurrota a'yun ponorogo. 45–46.
- Hanum, F., & Rahmadonna, S. (2009). Implementasi Implementasi Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (p. 9). Stranas.
- Hidayatullah, A., & Arifin, A. (2012). The Implementation Of Multicultural Education In The Educational Practices In Indonesia. *Pembangunan Pendidikan*, 1(1), 72–82.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepelatihan*. FIK UNY.
- Januarti, A., & Zakso, A. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–7.
- Junaidi. (2018). *Implementasi Pendidikan Multikultural*. 2, 57–72.
- Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar an Etnographic Research About the School Culture in the Character Education Within an Elementary School. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 58–68. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>
- Lickona. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Penerjemah: Juma Abdu W). Bumi Aksara.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Mardyawati. (2013). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 3, 120–132.
- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>
- Molan, B. (2015). *Multikulturalisme, Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis* (p. 42). PT Indeks.
- Munawar, S. A., & . M. H. (2006). *Menata Masyarakat Berbasis Multikultural, dalam Masa Depan Bangsa dan Radikalisme Agama* (p. 130). Gunung Djati Press.

- Muslim. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa Smp. *Riksa Bahasa*, 2(1), 55–66.
- Pransiska, T. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 70–83. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.596>
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p109-119>
- Rosidatun. (2018). *Implementasi Implementasi Pendidikan*. Caremedia.
- Saliman, S., Wulandari, T., & Mukminan, M. (2014). Implementasi Pendidikan Multikultural Di ‘Sekolah Pembauran’ Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 392–401. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2383>
- Sartika, D., Nasehudin, & Suniti. (2020). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi. *Edueksos*, IX(1), 27–42.
- Sidik, M. (2019). (Studi Kasus di SMK Bakti Karya Parigi Kabupaten Pangandaran). 22.
- Sinta Utami, P. (2017). Pengembangan Pemikiran James a. Banks Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.68-76>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suheri, & Nurrahmawati, Y. T. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 05(1), 32–48.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di indonesia. *Elementary*, 3, 1–13.
- Wardhani, P. S. N. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Keberagaman Dan Meningkatkan Persatuan Bangsa Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 1–13. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4313/6108>
